



PKM pelatihan budidaya lele dan sayuran hidroponik untuk ketahanan pangan warga RT. 06/RW. 11 Bojong Gede, Bogor, Jawa Barat

Burhanudin^{1*}, Dona Fitria², Rita Sugiarti³, Widiyarini⁴

¹Bimbingan dan Konseling, Universitas Indraprasta PGRI

^{2,3}Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI

⁴Teknik Industri, Universitas Indraprasta PGRI

*hanzqintha@gmail.com

ABSTRAK. Wabah Covid 19 di Indonesia telah mengganggu banyak aspek kehidupan sehari-hari. Individu yang pada satu titik dapat dengan bebas mengambil bagian dalam kegiatan sekarang dibatasi karena harus mematuhi peraturan kesehatan yang diberlakukan oleh badan pemerintah. Persyaratan untuk menjaga jarak sosial dan membatasi aktivitas di luar untuk mengurangi penularan virus telah mengakibatkan penurunan pendapatan finansial bagi banyak orang, yang menyebabkan hilangnya mata pencaharian bagi sebagian orang. Peningkatan kapasitas masyarakat sangat penting untuk mencapai ketahanan pangan keluarga, terutama dalam hal memastikan asupan protein dan sayuran yang cukup. Salah satu kegiatan potensial yang dapat dilaksanakan adalah memberikan pelatihan budidaya lele dan sayuran hidroponik kepada ibu rumah tangga dari Rt. 06 Rw. 011 Kel. Bojong Gede, Kec. Bojong Gede, Bogor, Jawa Barat. Hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memotivasi para ibu untuk memanfaatkan pekarangan yang ada untuk membudidayakan lele dan sayuran hidroponik, sehingga menjadi sarana yang praktis dan menguntungkan bagi ibu rumah tangga untuk mengisi waktu luang secara produktif, serta berpotensi meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Kata kunci: Ibu-ibu rumah tangga, ketahanan pangan, budidaya lele dan sayuran hidroponik

ABSTRACT. The Covid 19 outbreak in Indonesia has disrupted many aspects of daily life. Individuals who at one point could freely take part in activities are now restricted by having to comply with health regulations imposed by government agencies. Requirements to maintain social distancing and limit outside activities to reduce transmission of the virus have resulted in reduced financial income for many, leading to loss of livelihoods for some. Increasing community capacity is very important to achieve family food security, especially in terms of ensuring adequate intake of protein and vegetables. One of the potential activities that can be carried out is to provide hydroponic catfish and vegetable cultivation training to housewives from Rt. 06 Rw. 011 Ex. Bojong Gede, Kec. Bojong Gede, Bogor, West Java. The expected result of this community service activity is to motivate mothers to utilize their existing yards to cultivate catfish and hydroponic vegetables, so that it becomes a practical and profitable means for housewives to spend their free time productively, and has the potential to increase household income.

Keywords: Housewives, food security, hydroponic cultivation of catfish and vegetables

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 yang melanda Indonesia, membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakatnya. Mereka yang dulu menikmati kebebasan, kini harus mengikuti peraturan kesehatan pemerintah, sehingga terikat oleh keadaan mereka. Keharusan untuk menjaga jarak fisik dan membatasi aktivitas di luar



ruangan untuk menghentikan penyebaran virus telah menyebabkan banyak orang kehilangan pendapatan, meninggalkan beberapa tanpa dukungan. Beberapa mencoba memanfaatkan peluang yang terbentang di depan dan meluncurkan usaha. Meskipun beberapa tetap tinggal di rumah mereka, hidup dari tabungan dan bantuan dari luar, karena mereka tidak memiliki kemampuan dan bakat untuk memulai usaha. Terlepas dari bantuan dan bantuan, kebutuhan sehari-hari tetap tidak terpenuhi, 'khususnya dalam hal makanan. Keuangan keluarga bisa menjadi sumber pertengkaran, terutama bagi para ibu yang bertugas memberikan nafkah bagi rumah tangga.

Untuk mengatasi kelaparan, khususnya di rumah, perlu penguatan kekuatan masyarakat, khususnya perempuan yang mengurus rumah tangga. Pemberian kekuatan ini sangat diharapkan agar para ibu rumah tangga dapat memenuhi kebutuhan pangan kerabatnya, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan protein dan nabati. Budikdamber dengan cekatan menggunakan teknik Yumina-Bumina, yaitu cara berkebun yang menggabungkan ikan, sayuran, dan buah-buahan. Dalam budidaya Yumina-Bumina dikenal empat teknik: rakit, hulu, hilir dan pasang surut, semuanya terkenal. Dari sistem aliran atas, air dialirkan dengan leluasa ke setiap wadah media tanam, sehingga unsur hara dari limbah budidaya dapat tersebar dengan leluasa ke setiap batang tanaman. Untuk membangun sebuah sistem perairan dari atas, berbagai barang harus diperoleh, seperti: tangki ikan, kapal untuk media tanam, saluran air, pompa air, batu apung untuk media tanam, lele, dan berbagai tanaman termasuk kangkung, pakcoy, tomat, dan terong ungu [1]

Model aquaponik ini menyatukan budidaya ikan dan sayuran, semuanya dalam ruang terbatas. Teknologi vertiminaponik menghasilkan lebih banyak manfaat daripada metode pertanian tradisional. Secara teori, pertumbuhan sistem akuaponik menghemat lahan dan meningkatkan efektivitas nutrisi dari sisa pakan dan metabolisme ikan. Sistem akuakultur ramah lingkungan ini membantu kita membudidayakan ikan secara berkelanjutan.[2]

Untuk membantu ibu-ibu dalam memenuhi kebutuhan pangan dan meringankan rasa bosan mereka dalam menghadapi pandemi ini, kami mencoba untuk menginspirasi mereka untuk membudidayakan ikan lele dan sayuran hidroponik di kebun yang ada. Pengejaran ini bisa menjadi cara untuk menghabiskan waktu, tetapi juga sarana untuk menafkahi keluarga dan menambah pundi-pundi rumah tangga. Untuk membantu ibu-ibu dalam memenuhi kebutuhan pangan dan meringankan rasa bosan mereka dalam menghadapi pandemi ini, kami mencoba untuk menginspirasi mereka untuk membudidayakan ikan lele dan sayuran hidroponik di kebun yang ada. Pengejaran ini bisa menjadi cara untuk menghabiskan waktu, tetapi juga sarana untuk menafkahi keluarga dan menambah pundi-pundi rumah tangga.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pendekatan dan Penerapan Iptek

Agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan baik, maka metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yaitu sebagai berikut ;

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini hal yang pertama dilakukan oleh Tim abdimas Unindra adalah melakukan survey ke lokasi pengabdian untuk memperoleh gambaran awal situasi mitra. Kegiatan survey dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang saat ini dihadapi mitra abdimas. Setelah itu dilakukan persiapan dengan meminta izin kepada ketua RT setempat untuk mengadakan kegiatan yang melibatkan ibu – ibu warga Rt. 06 Rw. 011 Kel. Bojong Gede, Kec. Bojong Gede, Bogor, Jawa Barat. Mendiskusikan lokasi dan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

2. Work Shop / Pelatihan

Pada tahapan ini dilakukan pelatihan secara langsung pemanfaatan perkarangan rumah dengan membudidayakan lele dan sayuran hidroponik. Ibu – ibu akan dilatih untuk menyiapkan arang sekam

yang akan digunakan sebagai media taman, kemudian melubangi gelas minum plastik dan melakukan persiapan ember untuk tempat ikan lele.

3. Tahap evaluasi

Tahap yang terakhir adalah tahapan evaluasi. Evaluasi kegiatan ini dilakukan terhadap proses kegiatan. Evaluasi proses berkaitan dengan kehadiran peserta, semangat, dan antusias peserta mengikuti kegiatan dan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi proses dilakukan selama kegiatan berlangsung. Selain itu evaluasi juga dilakukan diluar kegiatan dengan meninjau kualitas budidaya lele dan sayuran hidroponik yang dihasilkan setelah tim pelaksana abdimas melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun tahap dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini antara lain adalah :

Tahap Persiapan

Sebelum dimulainya proses ini, kegiatan pra survei dilakukan oleh pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat. Desa bojong gede memiliki potensi dalam pengembangan budidaya perikanan. *Focus Group Discussion* mengungkapkan kesulitan masyarakat, terutama kurangnya lahan dan modal. Pelaksana Layanan menguraikan tujuan Layanan Masyarakat, dan mengidentifikasi tempat dan jadwal pelaksanaannya.



Gambar 1. Tahapan Persiapan

Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan yang berfokus pada budidaya ikan lele dan sayuran hidroponik diadakan di sebuah rumah komunal. Tahap awal dari program pelatihan melibatkan penggunaan pengajaran gaya ceramah dengan penggabungan elemen multimedia *infocus*. Ceramah ini menjelaskan tentang berbagai manfaat budidaya ikan lele dan sayuran hidroponik, yang darinya ilmu tersebut disampaikan kepada seluruh hadirin melalui pemberian brosur. Adapun keunggulan dari teknologi yang disampaikan oleh pelaksana Pengabdian adalah Budidaya lele dan sayuran hidroponik mampu beroperasi tanpa membutuhkan oksigenasi atau resirkulasi air berbasis listrik. Teknologi ini hemat biaya dan tidak rumit. Setelah selesai penyuluhan produksi media, pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat selanjutnya memberikan penyuluhan terkait pemeliharaan dan pengelolaan usaha budidaya ikan lele dan sayuran hidroponik. Pelaksana Pengabdian jugamemberikan sosialisasi mengenai penjualan. Penjualan hasil lele dan

sayuran membutuhkan pasar. Ketersediaan pasar lele dan sayuran tersebar luas, mulai dari lingkungan sekitar, pasar tradisional, hingga penjualan langsung ke pengolah ikan.

Selain itu, Budikdamber juga memiliki kelemahan dan kemungkinan kendala dalam proses implementasinya. Keterbatasan membudidayakan ikan lele dalam satu wadah ember adalah tidak seefektif memanfaatkan tambak tradisional. Proses budidaya kemungkinan terhambat oleh ketidakkonsistenan, karena mencapai keberhasilan dalam budidaya ikan lele, atau apa pun, memerlukan tingkat konsistensi. Mengingat pelanggar tidak mematuhi Budikdamber secara konsisten, besar kemungkinan budidaya tidak akan berhasil.

Dengan memanfaatkan peluang ini, para pelaku Budikdamber akan mendapatkan tambahan sumber pendapatan. Selain itu, Budikdamber tidak membutuhkan lahan yang luas atau modal yang besar serta mudah diimplementasikan, menjadikannya pilihan ideal bagi penduduk desa Bojong Gede, Jawa Barat. Mungkin Budikdamber dapat digunakan sebagai sarana mengisi waktu ketika tidak banyak kegiatan lain yang harus dilakukan.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan





Hasil Yang Di Capai

Hasil yang dicapai dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah

1. Tim abdimas Unindra mampu bekerja sama dengan mitra dalam hal ini ketua rukun tetangga untuk memberikan ide kepada warga dilingkungan Rt. 06 Rw. 011 Kel. Bojong Gede, Kec. Bojong Gede, Bogor, Jawa Barat untuk mengisi waktu luang ditengah pandemic dengan kegiatan positif yang bisa menghasilkan dengan memanfaatkan pekarangan yang dimiliki.
2. Tim abdimas Unindra mampu memberikan pelatihan yang mudah untuk dipahami berkaitan dengan pembudidayaan lele dan sayuran hidroponik
3. Tim Abdimas Unindra mampu untuk mencari n ide atau solusi untuk membantu warga di lingkungan Rt. 06 Rw. 011 Kel. Bojong Gede dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga khususnya pemenuhan kebutuhan protein dan sayur – sayuran.
4. Tim abdimas unindra memberikan motivasi untuk menumbuhkan jiwa wirausaha di warga lingkungan Rt. 06 Rw. 011 Kel. Bojong Gede, dimana jika kegiatan ini dikembangkan dengan baik akan menjadi salah satu solusi bagi warga untuk menambah penghasilan keluarga
5. Berdasarkan hasil evaluasi, dapat dilihat di beberapa rumah ibu – ibu kader Rt. 06 Rw. 011, memulai membudidayakan lele dan sayuran hidroponik. Berdasarkan hasil evaluasi, warga yang telah mengisi waktu luang mereka dengan pembudidayaan ini merasa terbantu, karena mereka memiliki alternative untuk memenuhi kebutuhan pangannya tanpa harus belanja kepasar dan mengeluarkan uang. Walaupun ada di beberapa rumah yang hasil pembudidayaan masih belum optimal seperti yang diharapkan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada ibu – ibu Kader Rt. 06 Rw. 011 Kel. Bojong Gede, Kec. Bojong Gede, Bogor, Jawa Barat, mendapat apresiasi positif baik dari mitra dan peserta pelatihan. Pelatihan ini mampu memberikan ide untuk warga bagaimana mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang bermanfaat dan menghasilkan. Dari tutorial yang disampaikan, beberapa ibu – ibu kader mulai memanfaatkan waktu luang dan perkarangan yang dimiliki untuk membudidayakan lele dan sayuran hidroponik. Kegiatan ini bermanfaat karena dapat menjadi salah satu solusi bagi ibu – ibu dalam memenuhi kebutuhan protein dan sayuran bagi keluarga mereka. Tanpa harus membeli dipasar dan mengeluarkan uang, ibu – ibu mampu menghadirkan makanan berprotein tinggi dan sehat, sehingga walaupun di era pandemi, yang berdampak bagi keuangan keluarga, ketahanan pangan keluarga tetap terjaga. Dan bahkan di beberapa rumah mulai mengembangkan pembudidayaan ini dengan maksimal sehingga selain dapat dikonsumsi keluarga, beberapa hasilnya dapat dijual dan menambah pendapatan keluarga.[1]–[4]

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Supendi, M. R. Maulana, and S. Fajar, “Teknik Budidaya Yumina-Bumina Sistem Aliran Atas Di Bak Terpal,” *Buletin Teknik Litkayasa Akuakultur*, vol. 13, no. 1, pp. 5–9, 2016.
- [2] N. A. Rokmah, C. S. Ammatillah, and Y. Sastro, “Vertiminaponik, mini akuaponik untuk lahan sempit di perkotaan,” *Buletin Pertanian Perkotaan*, vol. 4, no. 2, pp. 14–22, 2014.
- [3] T. A. Haidiputri and M. S. H. Elmas, “Pengenalan budikdamber (budidaya ikan dalam ember) untuk ketahanan pangan di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo,” *Jurnal Abdi Panca Marga*, vol. 2, no. 1, pp. 44–47, 2021.



- [4] S. Supendi, M. R. Maulana, and S. Fajar, “Teknik Budidaya Yumina-Bumina Sistem Aliran Atas Di Bak Terpal,” *Buletin Teknik Litkayasa Akuakultur*, vol. 13, no. 1, pp. 5–9, 2016.